

Study Populasi Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) Di Pulo Manuk, Sawarna, Banten

(Study On Population Of Long Tailed Macaque (*Macaca fascicularis*) In Pulo Manuk, Sawarna, Banten)

Latif Sofiana Nugraheni^{1*}, penulis ke dua ²& Penulis ke tiga ³ (nama lengkap)

¹Universitas La Tansa Mashiro, Indonesia

²Universitas/Institusi penulis selanjutnya, Negara

*e-mail: latifsofiana@gmail.com

ABSTRACT

This research is a preliminary study to determine the population size of long tailed macaque (*Macaca fascicularis*) in Pulo manuk Beach area. The methods used in this study were direct observation method (Concentration count) and indirect observation method and interview, by taking 5 sample points. The results of this study are in the form of descriptive data, which shows that population size is influenced by food availability/abundance. Sample points 1, 2 and 3 show the same population size, which is influenced by the availability of more food compared to sample points 4 and 5. Feeding by visitors affects the activity patterns of long tailed macaque (*Macaca fascicularis*), they tend to move more (moving) than resting (resting), so that at sample points 4 and 5 their numbers are reduced.

Keywords; Long tailed macaque (*Macaca fascicularis*), population size, availabilit/abundance of food

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian pendahuluan untuk mengetahui jumlah populasi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di kawasan Pantai Pulo manuk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengamatan langsung terkonsentrasi (*Concentration count*) dan metode pengamatan tidak langsung dan wawancara, dengan mengambil 5 titik sample. Hasil penelitian ini berupa data deskriptif, yang menunjukkan bahwa jumlah populasi dipengaruhi oleh ketersediaan/kelebihan pangan. Titik sample 1, 2 dan 3 menunjukkan jumlah populasi yang sama, hal ini dipengaruhi oleh ketersediaan makanan yang lebih banyak dibandingkan dengan titik sample 4 dan 5. Pemberian makan oleh pengunjung berpengaruh terhadap pola aktivitas monyet ekor panjang (*M. fascicularis*), mereka cenderung lebih banyak berpindah tempat (*moving*) daripada beristirahat (*resting*), sehingga pada titik sampel ke 4 dan 5 jumlah mereka berkurang.

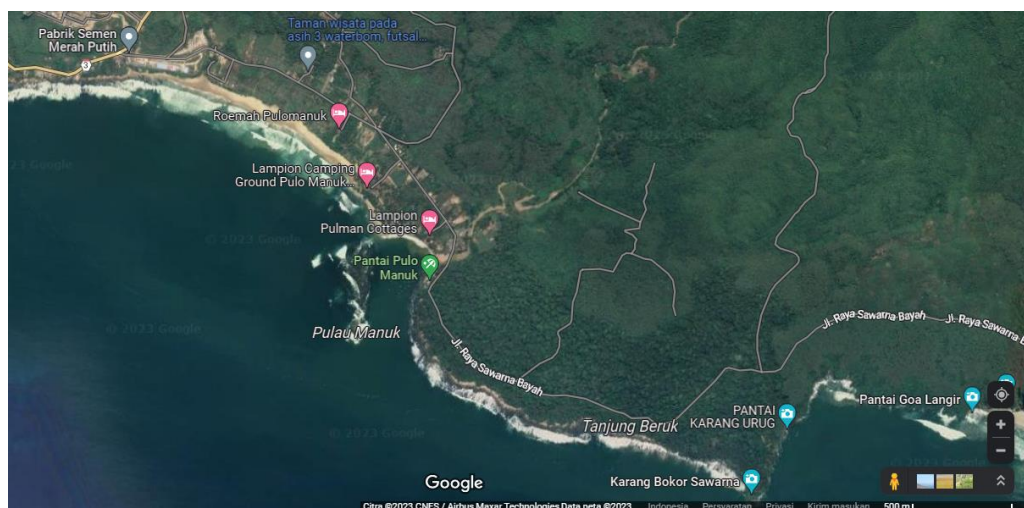
Kata kunci; Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*), jumlah populasi, ketersediaan/kelebihan makanan.

PENDAHULUAN

Pantai Pulo Manuk merupakan kawasan terbuka hijau yang digunakan sebagai tempat wisata pantai yang terletak di desa Sawarna, kecamatan Bayah, Banten. Selain sebagai destinasi wisata pantai, kawasan Pulo Manuk ini juga banyak ditemui berbagai jenis satwa, antara lain burung pantai, burung elang, berbagai jenis reptil, dan beberapa jenis primata.

Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) adalah salah satu primata yang menempati kawasan hutan lindung Perhutani Bayah. *The International Union for the Conservation of Nature and Natural Resources (IUCN)* mengkategorikan monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) kedalam status “*Endangered Species*” karena alasan perdagangan ilegal, bahan baku obat tradisional, dan riset (Eudey A, 2008).

Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) termasuk kelompok *fascicularis* genus *Macaca* dengan persebaran geografi yang luas meliputi bagian selatan Bangladesh, Asia tenggara, semenanjung Malaysia, kepulauan Indonesia (Kalimantan, Sumatra, Jawa, Kepulauan Riau, Bangka-Belitung, Kepulauan Karimata, Nias, Jawa, Bali, Timor, Lombok, Sumba, Sumbawa dan Flores), pulau Nicobar, dan Philippine (Fooden 2006, Fooden 1995, Supriyatna dan Wahyono, 2000), dan mendiami berbagai habitat hutan dari dataran rendah (Wheatley *et al.*, 1996; Brotcorne *et al.*, 2014) hingga dataran tinggi (Wheatley *et al.*, 1996; Nila *et al.*, 2014; Julianti *et al.*, 2020). Terkadang mereka juga dapat ditemui berdampingan atau bahkan tumpang tindih dengan tempat tinggal manusia (Gumert, 2011). Hal ini terjadi karena *M. fascicularis* bersifat *plasticity*, mampu beradaptasi pada kondisi habitat yang bervariasi, dan dapat hidup berdampingan dengan manusia untuk memanfaatkan hasil pertanian sebagai sumber makanan, sehingga disebut “*weed species*” (Ricard *et al* 1989).



Gambar 1. Google Maps Pantai pulo Manuk

Kawasan sepanjang Pantai Pulo manuk secara umum merupakan pantai wisata yang berbatasan langsung dengan hutan tropis (gambar 1), yang merupakan habitat dari *M. fascicularis*. Kawasan ini umumnya ramai dengan pengunjung (*tourist*), dan *M. fascicularis* menjadi daya tarik tersendiri di Pantai Pulo Manuk ini. Adanya warung-warung pedagang dan aktivitas pengunjung memberi makan, membuat *M. fascicularis* terus mengunjungi kawasan tersebut untuk mendapatkan makanan. Hal ini menimbulkan banyak kewaspadaan, karena jumlah individu *M. fascicularis* yang semakin bertambah membuat tingkat agresi juga semakin meningkat. Namun penelitian yang berkaitan dengan inventarisasi jumlah individu di kawasan Pantai Pulo Manuk belum ada. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui populasi *M. fascicularis* di kawasan Pantai Pulo Manuk.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif mengenai jumlah populasi monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) di kawasan pantai Pulo Manuk dengan menggunakan dua metode yaitu metode pengamatan langsung terkonsentrasi (*Concentration count*) dan metode pengamatan tidak langsung dan wawancara.

a. Metode pengamatan langsung terkonsentrasi (*Concentration count*)

Metode ini digunakan untuk mengambil data langsung berbagai jenis satwa liar yang berkelompok (Alikodra, 2002). Pengamatan dilakukan dengan mengambil 5 titik sample untuk mengukur jumlah individu dalam satu kelompok. Pengamat cukup mencatat jumlah populasi monyet ekor panjang yang ditemukan, misalnya saat survei lokasi, berjalan diluar waktu pengamatan, dan sebagainya.

Waktu pengamatan dimulai saat monyet ekor panjang (*M. fascicularis*) turun dari hutan menuju ke kawasan pantai Pulo Manuk sampai mereka masuk kembali kedalam hutan, dari pukul 09.00 – 17.00. Data yang didapatkan kemudian dibandingkan dan dianalisa untuk mendapatkan jumlah individu yang pasti dalam satu kelompok tersebut.

b. Metode pengamatan tidak langsung dan wawancara

Metode ini dilakukan dengan sistem jelajah. Data pengamatan tidak langsung adalah data yang diperoleh berdasarkan jejak, kotoran (*feses*), sarang dan informasi dari petugas maupun masyarakat sekitar.

Pengambilan data dengan metode wawancara dilakukan dengan mewawancarai petugas lapangan maupun masyarakat sekitar untuk mendapatkan data keberadaan dan penyebaran *M. fascicularis* ini. Data yang diperoleh kemudian diverifikasi dan ditinjau ulang oleh pengamat untuk menjamin kebenaran yang diperoleh dari informasi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkiraan jumlah monyet ekor panjang (*M. fascicularis*) di kawasan pantai Pulo Manuk adalah 57 ekor. Data populasi yang diperoleh dari 5 titik sampel di klasifikasikan berdasarkan umur dan jenis kelamin (Tabel 1).

Tabel 1. Jumlah populasi monyet ekor panjang (*M. fascicularis*) berdasarkan umur dan jenis kelamin

	Jantan dewasa (<i>adult male</i>)	Betina dewasa (<i>adult female</i>)	Remaja jantan/betina (<i>sub adult male/female</i>)	Anak- anak (<i>juvenile</i>)	Bayi (<i>infant</i>)	Jumlah
Titik sampel 1	11	15	10	16	5	57
Titik sampel 2	11	15	10	16	5	57
Titik sampel 3	11	11	10	16	5	57
Titik sampel 4	9	11	8	13	4	45
Titik sampel 5	10	10	8	10	-	38

Titik-titik sampel diambil berdasarkan informasi yang didapatkan dari petugas lapangan dan masyarakat tentang keberadaan monyet ekor panjang (*M. fascicularis*) yang sering mereka jumpai. Titik sampel 1 berada tepat di seberang jalan raya yang bersebelahan dengan

hutan. Pada titik ini monyet ekor panjang (*M. fascicularis*) mulai turun dari dalam hutan menuju ke kawasan pantai Pulo Manuk dengan melompat dan berjalan diatas batang pohon disekitar pinggiran sungai hingga menuju ke jalan raya. Menurut informasi yang diperoleh mereka banyak menghabiskan waktu dipinggir jalan raya untuk menunggu diberi makanan oleh pengendara yang melewati jalan raya tersebut. Jumlah monyet ekor panjang (*M. fascicularis*) yang terlihat dititik sampel 1 adalah 57 ekor (Tabel 1).

Titik sampel 2 diambil di dalam kawasan pantai Pulo Manuk, yaitu tepat di area pintu masuk kawasan. Monyet ekor panjang (*M. fascicularis*) sering terlihat di titik ini karena terdapat tempat pembuangan sampah yang menjadi area untuk mendapatkan makanan berupa makanan non-alami (*artificial food*) (Tabel 1). Monyet ekor panjang (*M. fascicularis*) adalah omnivora, yang memakan makanan alami (*natural*) dan non-alami (*artificial*). Mereka dapat memakan segala jenis makanan yang tersedia di wilayah jelajahnya (*home range*) sesuai dengan kelimpahannya (Nugraheni. 2016). Jumlah monyet ekor panjang (*M. fascicularis*) yang terlihat dititik ini masih sama dengan titik awal yaitu 57 ekor (Tabel 1).

Selama mereka mencari makan (*foraging*) sekaligus berpindah tempat (*moving*) dengan berjalan di atas tanah, kabel listrik, pohon dan diatas bangunan didalam kawasan. Kawasan pantai Pulo Manuk terdapat beberapa warung-warung makan dan juga beberapa bangunan pendopo untuk beristirahat. Area ini merupakan titik sampel yang ke 3, dimana monyet ekor panjang (*M. fascicularis*) banyak ditemui saat pengunjung makan diwarung ataupun di bangunan pendopo. Saat ini monyet ekor panjang (*M. fascicularis*) menjadi daya tarik tersendiri di kawasan ini, karena tidak ada larangan pemberian makan sehingga pengunjung bebas untuk memberi makanan apapun, hal ini tentunya dapat menimbulkan konflik dikemudian hari. Pemberian makan oleh pengunjung berpengaruh terhadap pola aktivitas monyet ekor panjang (*M. fascicularis*), mereka cenderung lebih banyak bergerak (*moving*) dan istirahat (*resting*) lebih sedikit daripada di habitat alaminya (Julianti *et al.*, 2023). Monyet ekor panjang (*M. fascicularis*) yang ditemui dititik ini adalah 57, masih sama seperti 2 titik sebelumnya (Tabel 1). Hal tersebut terjadi karena kelompok masih terus bersama, belum terjadi konflik ataupun pemisahan.

Selanjutnya pada titik sampel ke 4 jumlah monyet ekor panjang (*M. fascicularis*) mengalami pengurangan menjadi 45 ekor (Tabel 1). Titik ini berada di sekitaran bibir pantai yang juga terdapat beberapa pohon rindang. Menurut informasi yang didapatkan, kawanan monyet ekor panjang (*M. fascicularis*) dapat dijumpai sedang beristirahat diatas pohon ataupun melakukan beberapa aktivitas sosial lainnya.

Monyet ekor panjang (*M. fascicularis*) memiliki daerah jelajah (*homerange*) yang luas. *Homerange* terdiri dari pohon tidur, dan beberapa tempat untuk mencari makanan (*food patch*). Mereka biasanya makan di *food patch* yang umumnya merupakan tempat makan atau *food point*. Jumlah makanan dan produktivitas makanan dapat mempengaruhi ukuran kelompok, baik dalam kelompok monospesifik maupun heterospesifik pada berbagai *food patch*. Monyet ekor panjang (*M. fascicularis*) akan mencari *food patch* yang mendukung ketersediaan makanan mereka (Nugraheni, 2016; Peres, 1996). Hal ini menjadi alasan jumlah mereka berkurang karena beberapa individu yang bergerak/berpindah (*moving*) ketempat lain guna mendapatkan/mencari makanan.

Titik sample terakhir berada di ujung pantai berbatasan dengan hutan, titik ini menjadi batas akhir monyet ekor panjang (*M. fascicularis*) berada di kawasan pantai Pulo Manuk karena setelahnya mereka akan masuk kembali ke kawasan hutan pantai Pulo Manuk. Menurut informasi yang didapatkan, monyet ekor panjang (*M. fascicularis*) akan masuk menuju kawasan hutan Pulo Manuk pada sore hari (17.00) ataupun saat kawasan pantai Pulo Manuk sepi pengunjung. Jumlah monyet ekor panjang (*M. fascicularis*) yang ditemukan di titik ini hanya 38 ekor, hal ini kemungkinan terjadi karena beberapa individu terutama betina dewasa (*adult female*), anak-anak (*juvenile*) dan bayi (*infant*) memisahkan diri dan masuk kedalam hutan terlebih dahulu, untuk menghindari predator dan juga konflik antar individu.

Jumlah populasi berhubungan erat dengan beberapa kombinasi seperti luas area yang ditempati (*homerange*), akses makanan yang lebih baik, dan terlindungi dari gangguan luar. Spesies yang ada di habitat tertentu untuk dapat bertahan hidup dalam kepadatan ditentukan oleh kelimpahan sumber daya makanan (Macarthur dan Levins 1964). Ketersediaan pakan menjadi faktor utama terhadap tingginya jumlah populasi monyet ekor panjang (*M. fascicularis*) di suatu wilayah seperti yang disampaikan oleh Fooden (1995) bahwa jumlah populasi/kepadatan kelompok monyet ekor panjang (*M. fascicularis*) di alam liar akan lebih tinggi karena faktor pemberian pakan tambahan daripada kepadatan kelompok di daerah yang tidak diberi pakan tambahan.

SIMPULAN

Penelitian ini merupakan penelitian pendahuluan untuk mengetahui jumlah populasi monyet ekor panjang (*fascicularis*) di kawasan Pantai Pulo Manuk. Hasil penelitian ini menunjukkan perkiraan monyet ekor panjang (*M. fascicularis*) adalah 57 ekor. Jumlah ini terlihat pada 3 titik sample penelitian, dimana ketiga area titik sample ini merupakan tempat makan (*food point*) monyet ekor panjang (*M. fascicularis*). Pemberian makan oleh pengunjung berpengaruh terhadap pola aktivitas monyet ekor panjang (*M. fascicularis*), mereka cenderung lebih banyak berpindah tempat (*moving*) daripada beristirahat (*resting*), sehingga pada titik sampel ke 4 dan 5 jumlah mereka berkurang. Hal ini juga akan berdampak terhadap pola makan (*eating*) dan tingkah laku agresif monyet ekor panjang (*M. fascicularis*). Perlu adanya kebijakan dari pengelola kawasan Pantai Pulo manuk untuk memberikan arahan tentang larangan pemberian makan secara langsung oleh pengunjung dan juga menutup area-area tempat sampah yang ada di kawasan tersebut.

REFERENSI

- Alikodra, H.S. (2002). *Pengelolaan Satwa Liar*. Jilid I. Fakultas IPB. Bogor.
- Brotcorne F, Maslarov C, Wandia IN, Fuentes A, Beudels-Jamar RC, Huynen MC (2014). The role of anthropic, ecological, and social factors in sleeping site choice by long-tailed macaques (*Macaca fascicularis*). *American Journal of Primatology* 76(12): 1140–1150. DOI: 10.1002/ajp. 22299.
- Eudey, A. (2008). The Crab-eating Macaque (*Macaca fascicularis*): Widespread and rapidly declining. *Primate Conservation* (23): 129-132.

- Fooden J. (1995). Systematic review of southeast Asian long-tail macaques *Macaca fascicularis* (Raffles, 1821). *Field Zoology* 81(1): 1–206.
- Fooden J. (2006). Comparative review of Fascicularis group species of macaques (Primates: *Macaca*). *Field Zoology* 106(1): 1–44. DOI: 10.3158/0015-0754(2006)107[1:CROFSM]2.0.CO;2.
- Gumert M, Fuentes A, Engel G, Jones-Engel L. (2011). Future Directions for Research and Conservation of Long-Tailed Macaque Populations. Di dalam: Gumert M, Fuentes A, Jones EL, editor. *Monkeys on the Edge: The Ecology and Management of Longtailed Macaque Populations and their Interface with Humans*. Cambridge, UK: Cambridge University Press
- Julianti S, Rianti P, Widayati KA (2020). Daily activities and feeding behavior of a troop of *Macaca fascicularis* in Telaga Warna, west Java, Indonesia. In *The 3rd International Conference on Bioscience*, 457, pp. 1–10. IOP Publishing Ltd.. DOI:10.1088/1755-1315/457/1/012028.
- Julianti S, Widayati KA, Suryobroto B. (2023). Regional variation in the behavioral aspects of long-tailed macaques and its ecological determinants
- Nila S, Suryobroto B, Widayati KA (2014). Dietary variation of long tailed macaques (*Macaca fascicularis*) in Telaga Warna, Bogor, west Java. *HAYATI: Journal of Bioscience* 21(1): 8–14. DOI: 10.4308/hjb.21.1.8.
- Nugraheni LS, Widayati KA, Suryobroto B. (2016). Food Preference of Long Tailed Macaques in Telaga Warna, Bogor, West Java. Thesis (unpublish)
- Macarthur R, Levins R. (1964). Competition, Habitat selection, and Character displacement in a Patchy Environment. *Zoology* 51:1207-1210.
- Richard AF, Goldstein SJ, Dewar RE (1989). Weed macaques: the evolutionary implications of macaque feeding ecology. *International Journal of Primatology* 10(6): 569–594. DOI: 10.1007/BF02739365.
- Supriyatna J dan Wahyono EH. (2000). *Panduan Lapangan Primata Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Peres A. (1996). Food Patch Structure and Plant Resource Partitioning in Interspecific Associations of Amazonian Tamarins. *Intl J Primatology* 17:695-723.
- Wheatley BP, Putra DKH, Gonder MK (1996). A comparison of wild and food-enhanced longtailed macaques (*Macaca fascicularis*). In *Evolution and Ecology at Macaque Societies* (Fa JE, Lindburg DG, eds.), pp. 182–206. Cambridge, Cambridge University Press.